

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

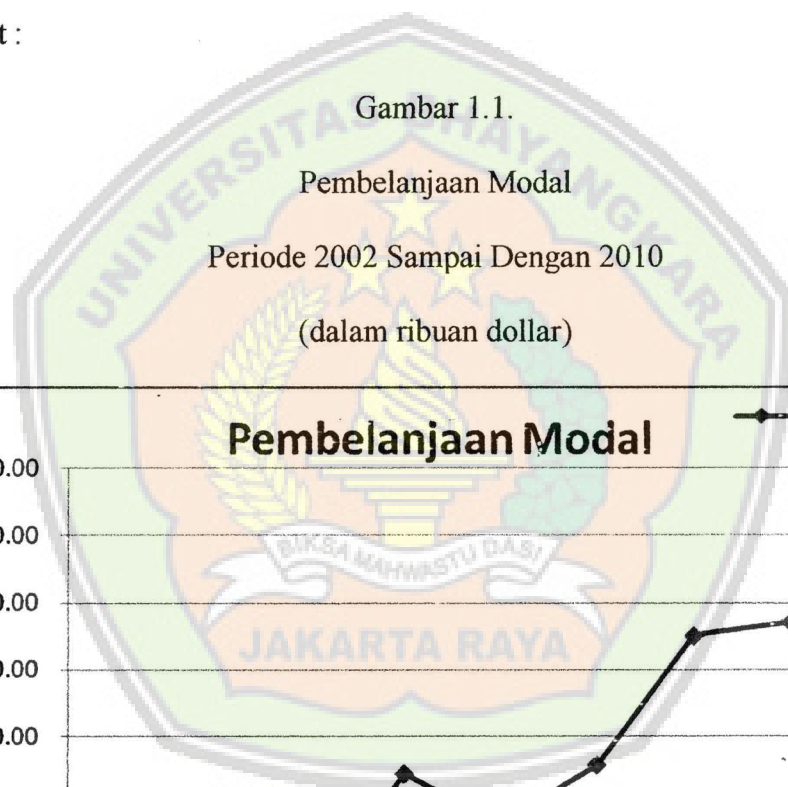
Petrosea adalah perusahaan nasional yang bergerak di bidang usaha Rekayasa dan Konstruksi, Pertambangan, dan Jasa. Dengan kinerja profesional yang konsisten pada kualitas sejak 1972, Petrosea telah diakui sebagai perusahaan rekayasa, pertambangan, dan kontraktor terkemuka di Indonesia.

Sementara itu, Pemerintah Indonesia menerapkan kebijakan nasional untuk memacu perkembangan usaha dan sumber daya batubara nasional agar dapat memenuhi kebutuhan dalam negeri dan kebijakan di bidang energi dimana pemerintah menambah pasokan energi 20.000 MW dalam sepuluh tahun ini serta memberikan dukungan untuk meningkatkan ekspor batubara.

Petrosea siap dan mampu menangkap peluang tersebut karena Perusahaan menawarkan perpaduan yang sangat baik, sebagai perusahaan nasional yang mengelola kegiatan operasional dengan standar internasional, dan memiliki rekam jejak selalu menyelesaikan pekerjaan dengan baik. Berbekal peremajaan armada dan peralatan, integrasi vertikal untuk pertambangan batubara diharapkan Petrosea akan terus tumbuh.

Di sisi lain, permintaan untuk semua jenis layanan yang disediakan perusahaan sangat besar. Semua klien jasa penambangan meminta perusahaan untuk menambah produksi dan permintaan terus berdatangan, baik dari calon klien maupun klien baru.

Merespon situasi bisnis yang menguntungkan tersebut, perusahaan pun perlu berbenah agar dapat semaksimal mungkin memanfaatkan peluang yang ada. Sebagai perusahaan yang melayani jasa penambangan dan rekayasa-konstruksi tentu tidak terlepas dengan penggunaan alat-alat berat. Tiap tahun perusahaan melakukan pembelanjaan untuk alat-alat tersebut (sebagai belanja modal) yang jumlahnya cenderung meningkat. Berikut gambar peningkatan belanja modal tersebut :



Sumber : Laporan Tahunan Perusahaan

Memperhatikan gambar 1.1. di atas sejak tahun 2004, belanja modal perusahaan terus meningkat. Peningkatan ini sejalan dengan adanya kontrak-

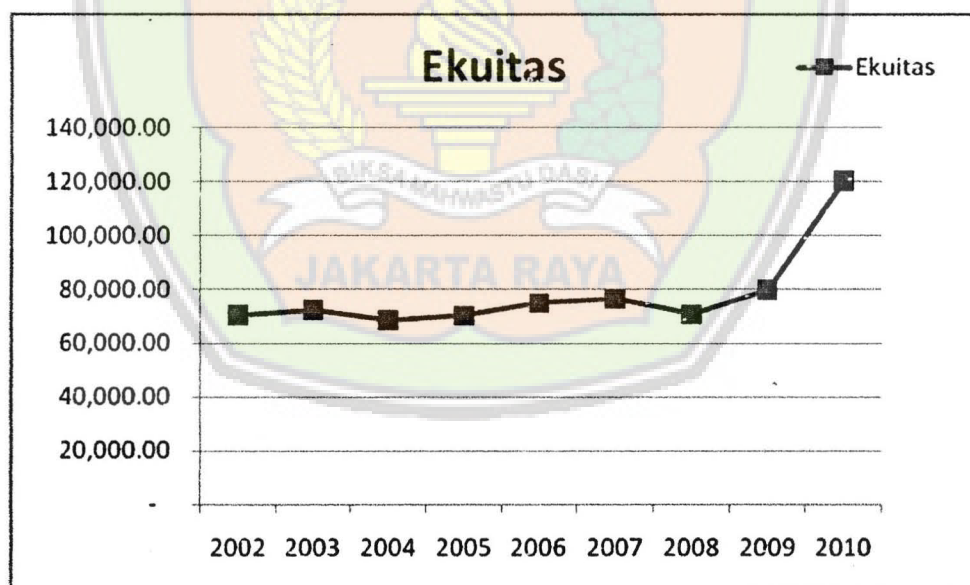
kontrak kerja baru sehingga perusahaan sangat memerlukan penambahan alat-alat berat. Tentunya diperlukan dana yang tidak sedikit untuk membiayai belanja modal peralatan tersebut. Memegang prinsip-prinsip kehati-hatian dalam belanja modal maka perlu diperhatikan jumlah modal atau ekuitas perusahaan agar perimbangan antara kewajiban dengan modal tetap aman dan safe. Berikut perkembangan modal perusahaan agar sekilas tampak apakah belanja modal yang ada didukung dengan modal yang memadai :

Gambar 1.2.

Ekuitas

Periode 2002 Sampai Dengan 2010

(dalam ribuan dollar)



Sumber : Laporan Tahunan Perusahaan

Berdasar gambar 1.2. di atas, terlihat modal perusahaan cenderung stabil sejak 2002 hingga 2009, barulah pada tahun 2010, ekuitas perusahaan meningkat drastis dikarenakan lonjakan laba operasional pada tahun tersebut.

Membandingkan gambar 4.1. dan 4.2. di atas, trend belanja modal dengan trend modal berbeda. Trend belanja modal cenderung meningkat sejak 2004 sedangkan trend modal datar hingga tahun 2009. Perusahaan tentunya harus berhati-hati dengan peningkatan belanja modal dikaitkan dengan ekuitas. Secara tersirat, hal ini berarti bahwa belanja modal perusahaan banyak didanai dari hutang. Struktur modal yang demikian, lambat laun dapat menjadi masalah karena pembiayaan dengan hutang, perusahaan mesti mengalokasikan biaya bunga. Gambaran lain atas hal di atas juga berarti belanja modal yang sudah dikeluarkan perusahaan tidak banyak membantu atau kurang efektif dalam meningkatkan ekuitas perusahaan. Adanya belanja modal, dapat memperbesar peluang peningkatan laba yang pada gilirannya semakin besar ekuitas perusahaan. Umumnya dengan ekuitas yang besar menjadi landasan kokoh bagi performance keuangan perusahaan.

Untuk mengungkap prinsip kehati-hatian atas trend belanja modal, dalam tesis ini, penulis mencoba menganalisisnya pada laporan keuangan perusahaan selama periode 2002 hingga 2010. Adapun judul tulisan tesis ini adalah ***“Analisis Pengaruh Self Financing Dan External Financing Pada Pembelanjaan Modal Pada PT. Petrosea Tbk. Periode 2002 – 2010”***.

1.2. Rumusan Masalah

Dari uraian di atas, bila ditarik benang merahnya dapat dibuat rumusan masalah penelitian seperti sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh secara parsial *Self Financing* (direfleksikan dengan rasio laba bersih atas ekuitas dan penyusutan) dan *External Financing* (direfleksikan dengan rasio jumlah kewajiban atas ekuitas dan rasio lancar) terhadap belanja modal pada PT Petrosea Tbk.?
2. Variabel manakah yang paling dominan dari variabel-variabel di atas yang mempengaruhi belanja modal pada PT Petrosea Tbk.?
3. Apakah terdapat pengaruh secara bersamaan *Self Financing* (direfleksikan dengan rasio laba bersih atas ekuitas dan penyusutan) dan *External Financing* (direfleksikan dengan rasio jumlah kewajiban atas ekuitas dan rasio lancar) terhadap belanja modal pada PT Petrosea Tbk.?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian dan identifikasi masalah, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh masing-masing *Self Financing* (direfleksikan dengan rasio laba bersih atas ekuitas dan penyusutan) dan *External Financing* (direfleksikan dengan rasio jumlah kewajiban atas ekuitas dan rasio lancar) terhadap belanja modal pada PT Petrosea Tbk..
2. Untuk mengetahui variabel manakah dari *Self Financing* (direfleksikan dengan rasio laba bersih atas ekuitas dan penyusutan) dan *External Financing* (direfleksikan dengan rasio jumlah kewajiban atas ekuitas dan rasio lancar) yang paling dominan memiliki pengaruh terhadap belanja modal pada PT Petrosea Tbk.

3. Untuk mengetahui pengaruh bersama-sama variabel *Self Financing* (direfleksikan dengan rasio laba bersih atas ekuitas dan penyusutan) dan *External Financing* (direfleksikan dengan rasio jumlah kewajiban atas ekuitas dan rasio lancar) terhadap belanja modal pada PT Petrosea Tbk.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil-hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman atau literatur mengenai hubungan dan pengaruh *Self Financing* (direfleksikan dengan rasio laba bersih atas ekuitas dan penyusutan) dan *External Financing* (direfleksikan dengan rasio jumlah kewajiban atas ekuitas dan rasio lancar) terhadap belanja modal dengan mengambil sample PT Petrosea Tbk.

Bagi para kreditur atau investor, dengan penelitian ini yang mengambil data selama 10 tahun dari tahun 2000 hingga 2009 mudah-mudahan dapat menambah referensi dalam menilai posisi keuangan perusahaan.